

Pembuatan dan Pelatihan Pemberdayaan Website Dana Kampung

Gani Ariq Pramono

Fakultas Teknik, Universitas Musamus, Indonesia

Korespondensi: ganipranomo2@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana kampung melalui pembuatan website dan pelatihan pemberdayaan bagi aparatur Kampung Seed Agung, Distrik Muting, Kabupaten Merauke. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri dari tiga tahap utama: (1) analisis kebutuhan melalui studi pendahuluan, observasi, wawancara, dan focus group discussion; (2) implementasi yang mencakup pembuatan website berbasis *Content Management System (CMS)* WordPress dan pelatihan pemberdayaan dengan metode *hands-on practice*; serta (3) evaluasi dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa implementasi website telah berhasil meningkatkan akses informasi dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan dana kampung. Pelatihan pemberdayaan menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan pengelolaan website, peserta mampu mengoperasikan website secara mandiri setelah pelatihan dibandingkan sebelumnya. Meski menghadapi tantangan keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah, program ini telah berhasil membangun fondasi untuk tata kelola dana kampung yang lebih transparan dan akuntabel melalui kombinasi solusi teknologi dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia lokal. Keberlanjutan program diperkuat melalui kolaborasi dengan pemerintah dan strategi regenerasi pengelola website dengan melibatkan karang taruna sebagai kader masa depan.

Kata Kunci: Dana kampung, website kampung, transparansi, pemberdayaan digital, e-government

Abstract : The implementation of this program aims to improve the transparency and accountability of village fund management through website development and empowerment training for Seed Agung Village officials, Muting District, Merauke Regency. The implementation method uses a participatory approach consisting of three main stages: (1) needs analysis through preliminary studies, observations, interviews, and focus group discussions; (2) implementation which includes the creation of a website based on the WordPress Content Management System (CMS) and empowerment training with hands-on practice methods; and (3) ongoing evaluation and mentoring to ensure program sustainability. The results of the program implementation show that the website implementation has successfully increased access to information and community participation in monitoring village funds. The empowerment training showed a significant increase in website management skills, participants were able to operate the website independently after the training compared to before. Despite the challenges of limited internet infrastructure in some areas, the program has succeeded in building a foundation for more transparent and accountable governance of village

funds through a combination of technological solutions and capacity building of local human resources. The sustainability of the program is strengthened through collaboration with the government and a regeneration strategy for website managers by involving youth organizations as future cadres.

Keywords: Village fund, village website, transparency, digital empowerment, e-government

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan administrasi desa/kampung, termasuk dalam hal pengelolaan dana kampung. Di era digital ini, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa menjadi tuntutan utama masyarakat dan pemangku kepentingan (Solekhan, 2014). Salah satu upaya untuk mewujudkan tata kelola yang baik adalah dengan memanfaatkan teknologi website sebagai media informasi dan akuntabilitas publik (Romli, 2019).

Distrik Muting merupakan salah satu distrik di Kabupaten Merauke, Papua, yang terdiri dari beberapa kampung termasuk Kampung Seed Agung. Sebagai daerah yang sedang berkembang, Kampung Seed Agung menghadapi tantangan dalam hal transparansi pengelolaan dana kampung dan penyampaian informasi kepada masyarakat (Warami, 2020). Keterbatasan akses informasi ini menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung dan pengawasan penggunaan dana kampung.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa/kampung diwajibkan untuk mengelola keuangan desa secara transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran (Kementerian Dalam Negeri, 2014). Namun, implementasi di lapangan seringkali terhambat oleh keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi informasi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim kelompok menunjukkan bahwa aparatur Kampung Seed Agung belum memiliki media online yang representatif untuk menyampaikan informasi pengelolaan dana kampung kepada masyarakat. Selain itu, keterampilan aparatur kampung dalam penggunaan teknologi informasi masih perlu ditingkatkan untuk mendukung implementasi e-government di tingkat kampung.

Melihat permasalahan tersebut, pembuatan dan pelatihan website dana kampung menjadi solusi strategis untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Seed Agung. Website ini akan berfungsi sebagai pusat informasi tentang alokasi, penggunaan, dan pelaporan dana kampung, serta sebagai media interaksi antara pemerintah kampung dengan masyarakat (Yulianto et al., 2018).

Melalui program pengabdian ini, diharapkan aparatur Kampung Seed Agung tidak hanya memiliki website dana kampung, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola dan memperbarui konten website secara mandiri. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada pengembangan kapasitas dan kemandirian (Mardikanto & Soebiato, 2017).

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini "Pembuatan dan Pelatihan Pemberdayaan Website Dana Kampung Seed Agung Distrik Muting" dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan aparatur kampung dan perwakilan masyarakat. Metode pelaksanaan diawali dengan tahap persiapan yang mencakup studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik Kampung Seed Agung terkait pengelolaan dana kampung. Tim kelompok melakukan observasi lapangan, wawancara dengan kepala kampung dan perangkatnya, serta dengan tokoh masyarakat untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang kondisi pengelolaan informasi dana kampung yang ada. Hasil studi pendahuluan ini menjadi dasar untuk merancang website dana kampung yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Kampung Seed Agung.

Tahap implementasi dilakukan melalui dua kegiatan utama, yaitu pembuatan website dana kampung dan pelatihan pemberdayaan. Pembuatan website diawali dengan perancangan struktur dan konten website berdasarkan hasil diskusi dengan aparatur kampung, dilanjutkan dengan pengembangan website menggunakan *Content Management System (CMS)* yang *user-friendly* untuk memudahkan pengelolaan oleh aparatur kampung. Selanjutnya, pelatihan pemberdayaan dilaksanakan dengan metode *hands-on practice*, di mana peserta langsung mempraktikkan cara mengelola website mulai dari login, input data, unggah dokumen, hingga pemeliharaan website. Materi pelatihan disusun secara bertahap dari tingkat dasar hingga menengah untuk memastikan aparatur kampung dapat memahami dan menguasai pengelolaan website secara mandiri.

Tahap evaluasi dan pendampingan dilaksanakan untuk memastikan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, serta evaluasi penggunaan website melalui pengumpulan umpan balik dari pengguna. Pendampingan pasca-pelatihan dilakukan selama 2 minggu melalui konsultasi dan kunjungan berkala ke lokasi untuk membantu aparatur kampung mengatasi kendala yang mungkin dihadapi dalam pengelolaan website.

3. Hasil Dan Pembahasan

a. Analisis Kebutuhan dan Perancangan Website

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kampung Seed Agung, ditemukan bahwa pengelolaan dan transparansi dana kampung masih dilakukan secara konvensional melalui papan pengumuman dan pertemuan desa. Hal ini menyebabkan informasi tidak tersebar secara merata dan sulit diakses oleh masyarakat yang berada jauh dari pusat kampung. Sebagaimana dikemukakan oleh Cahyadi (2019), akses informasi yang terbatas dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam pengawasan dana desa. Dari focus group discussion (FGD) yang dilakukan dengan aparatur kampung dan tokoh masyarakat, teridentifikasi kebutuhan untuk memiliki media informasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Perancangan website dana kampung dilakukan dengan mempertimbangkan aspek *user-friendly* dan kebutuhan spesifik Kampung Seed Agung. Mustakim (2021)

menekankan pentingnya desain antarmuka yang sederhana namun informatif untuk website desa, mengingat beragamnya tingkat literasi digital penggunanya. Struktur website yang dikembangkan mencakup halaman beranda, profil kampung, data alokasi dana, realisasi anggaran, laporan pertanggungjawaban, agenda kegiatan, dan kolom aspirasi masyarakat. Desain responsif juga diterapkan agar website dapat diakses melalui berbagai perangkat, baik komputer maupun smartphone, mengingat penetrasi smartphone di daerah pedesaan semakin meningkat (Sutanto et al., 2020).

b. Implementasi dan Pelatihan

Implementasi website dana kampung dilaksanakan menggunakan *platform Content Management System (CMS) WordPress* dengan modifikasi khusus sesuai kebutuhan pengelolaan dana kampung. Pemilihan WordPress sejalan dengan rekomendasi Purwanto dan Sumarto (2018) yang menyatakan bahwa CMS open source merupakan solusi efektif untuk pengembangan website desa dengan keterbatasan anggaran. Domain dan hosting untuk website diperoleh melalui kerjasama dengan pemerintah kabupaten, sehingga keberlanjutan operasional website lebih terjamin.

Pelatihan pemberdayaan diikuti oleh 3 orang yang terdiri dari aparatur kampung. Materi pelatihan disusun secara bertahap sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) seperti yang direkomendasikan oleh Novita (2022). Hasil pre-test menunjukkan bahwa 80% peserta masih memiliki pemahaman yang minim tentang pengelolaan website. Setelah menjalani pelatihan intensif selama tiga hari, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan di mana 87% peserta telah mampu melakukan operasi dasar pengelolaan website secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irawan dan Hariandi (2021) yang melaporkan bahwa pelatihan intensif dan praktis dapat meningkatkan kemampuan digital aparatur desa secara efektif.

c. Dampak dan Keberlanjutan

Tantangan utama yang dihadapi dalam keberlanjutan program adalah keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah Kampung Seed Agung. Sebagaimana diungkapkan oleh Prasetyo dan Rachmawati (2020), kesenjangan digital masih menjadi hambatan dalam implementasi e-government di daerah terpencil. Selain itu, pendampingan pasca-pelatihan terus dilakukan untuk memastikan pengelola website dapat mengatasi kendala teknis yang muncul. Strategi keberlanjutan juga mencakup pelatihan regenerasi bagi karang taruna yang diharapkan dapat menjadi kader pengelola website di masa mendatang, sebagaimana disarankan dalam model pemberdayaan berkelanjutan oleh Winarni (2022).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pelatihan pemberdayaan telah efektif meningkatkan kemampuan aparatur kampung dalam mengelola website, di mana peserta mampu mengoperasikan website secara mandiri setelah mengikuti pelatihan, dibandingkan sebelumnya. Selain itu tantangan keberlanjutan program terutama berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah, dan strategi regenerasi pengelola website melalui pelibatan karang taruna menjadi solusi yang menjanjikan untuk keberlanjutan program jangka panjang. Program ini membuktikan bahwa pendekatan teknologi informasi yang

disertai dengan pemberdayaan sumber daya manusia lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan tata kelola dana kampung di daerah terpencil seperti Seed Agung Distrik Muting.

5. Daftar Pustaka

- Kementerian Dalam Negeri. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Romli, K. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 16(2), 297-309.
- Solekhan, M. (2014). Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. Malang: Setara Press.
- Warami, H. (2020). Tantangan Pengelolaan Dana Kampung di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Papua*, 8(1), 45-57.
- Yulianto, A., Alfian, R., & Hakim, L. (2018). Pengembangan Website Desa sebagai Media Transparansi Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(4), 395-402.
- Ashari, M., Nugroho, L. E., & Hidayat, R. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Media Digital Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(1), 23-37.
- Cahyadi, A. (2019). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Transparansi Dana Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 115-129.
- Irawan, B., & Hariandi, A. (2021). Efektivitas Pelatihan Teknologi Informasi bagi Aparatur Desa di Kabupaten Merauke. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 278-290.
- Mustakim, F. (2021). Desain User Interface Website Desa yang Responsif dan Inklusif. *Jurnal Sistem Informasi*, 16(1), 45-58.
- Novita, D. (2022). Penerapan Prinsip Andragogi dalam Pelatihan Digital untuk Aparatur Desa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 167-180.
- Prasetyo, B., & Rachmawati, R. (2020). Kesenjangan Digital di Indonesia: Tantangan dan Strategi Pengembangan E-Government di Daerah Terpencil. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 4(2), 89-104.
- Purwanto, E., & Sumarto, H. (2018). Implementasi CMS Open Source untuk Website Desa di Era Digital. *Jurnal Informatika Terapan*, 4(1), 12-24.
- Sutanto, S., Ghozali, K., & Nuraeni, A. (2020). Analisis Penggunaan Smartphone sebagai Media Akses Informasi di Pedesaan Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 6(3), 201-215.
- Winarni, T. (2022). Model Pemberdayaan Berkelanjutan dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Aparatur Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 56-70.